

**PENGARUH SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012 - 2015)**

(Skripsi)

Oleh

MELI AGUSTINASARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

ABSTRAK

Pengaruh Solvabilitas, Jenis Industri dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Oleh

MELI AGUSTINASARI

Perbedaan waktu antara laporan keuangan diterbitkan dengan tanggal munculnya opini dari auditor independen menunjukkan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kondisi ini dapat mempengaruhi informasi yang dibutuhkan dan akan mempengaruhi reaksi pasar terkait dengan relevansi informasi (Kartika, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari solvabilitas, jenis industri dan profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sampel penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dengan total sampel sebanyak 336 perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara, jenis industri terbukti secara statistik tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Audit delay, solvabilitas, jenis industri, profitabilitas.

ABSTRACT

The Effect Of Solvability, Type Of Industry, and Profitability towards On Audit Delay

(An Empirical Study on Public Companies Listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015)

By

MELI AGUSTINASARI

Time difference between financial statement and auditing opinion date indicates the amount of time needed in auditing settlement period. This condition can affect the punctuation of the information published and will influence market reaction towards relevance of information (Kartika, 2011). This research aimed to analyze the effect of solvability, type of industry, and profitability toward audit delay on public companies that listed in Indonesian Stock Exchange on 2012-2015.

Data used in this research were taken from the company's annual financial report obtained from www.idx.co.id. Type of data used in this research is secondary data. The samples in this research were gathered using purposive sampling with some specific criteria with the total sample of 336 companies. Data analysis was performed by using analysis logistic regression.

The result of this research show that the solvability has positive effect to audit delay and profitability has negative effect to audit delay. Meanwhile type of industry statistically do not have any influence towards audit delay.

Keywords: Audit delay, solvability, type of industry, profitability

**PENGARUH SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012 - 2015)**

Oleh

MELI AGUSTINASARI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH SOLVABILITAS, JENIS
INDUSTRI, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AUDIT DELAY (Studi
Empiris pada Perusahaan *Go Public*
yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012 - 2015)**

Nama Mahasiswa

: Mefi Agustinasari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1341031030

Jurusan

: Akuntansi

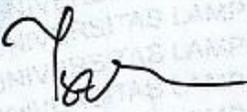
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. A. Zubaldi Indra, M.M., C.A., C.P.A., Akt.
NIP 19570608 198703 1 003


Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.
NIP 19801017 200512 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

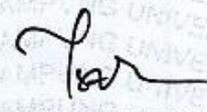
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A., Akt.



Sekretaris : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Eulus Ujian Skripsi : 24 Juli 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Meli Agustinasari
NPM : 1341031030
Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, Jenis Industri, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan karya orang lain. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan dan pedoman karya tulis ilmiah. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 24 juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,




Meli Agustinasari

NPM. 1341031030

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Meli Agustinasari lahir di Tulangbawang Barat, 16 Agustus 1995 merupakan anak keempat, dari empat bersaudara yang merupakan buah hati dari Bapak Hidayat dan Ibu Ratiah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Mercubuana, Tulangbawang Barat dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Way Kenanga pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di SMAN 1 Pagar Dewa hingga lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur PARALEL. Pada tahun 2016, Penulis mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Aji Jaya, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim.

Yang Utama dari Segalanya...

Sujud syukur kupersembahkan kepada Tuhanku Allah SWT atas segala karunia, rahmat, cinta, dan kasih sayang-Nya yang melimpah. Shalawat serta salam juga selalu kupanjatkan bagi suri tauladanku Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibu dan Bapak, lentera hidupku yang tak pernah padam. Setiap bait doa, nasihat, dan pelukmu telah menghantarkan diriku menuju hari esok yang cerah. Mungkin tak pernah terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian. Tiada mungkin setiap pengorbanan dapat kubalas dengan apapun selain meminta kepada-Nya yang Kuasa posisi terbaik untuk Ibu dan Bapak di Jannah.

Saudariku tersayang, Dahyati, Sutinah, dan Tri Rosani, Amd. Keb. yang selalu menemani dan memberikan warna tersendiri dalam tiap lembaran hidupku.

Semua yang pernah dan akan menjadi bagian dari perjalananku.

MOTTO

“but they plan, and Allah plans. And Allah is the best of planners.”

(Qur'an 8:30)

“... seek help (from Allah) through patience and prayer. Surely, Allah is with the patient.”

(Qur'an 2:153)

“You are never too old to set another goal or to dream a new dream.”
(C.S. Lewis)

“Miracle is another word of effort.”

(Choi Minho)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Jenis Industri, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2015).” Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terlibat didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung dan moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala yang Engkau berikan kepadaku, baik rezeki, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan semangat yang tiada henti. Sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Farichah, SE, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Ibu Yuztitya Asmaranti, SE, M.Si. Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.

5. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan ilmu dan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah mengoreksi kesalahan dan memberikan saran untuk kemajuan skripsi penulis.
8. Bapak Komaruddin, SE, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan semangat selama penulis menjadi mahasiswi akuntansi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Jurusan Akuntansi yang telah memberikan dukungan dan pembelajaran kepada penulis.
10. Kedua orangtuaku, Bapak Hidayat dan Ibu Ratiah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan senantiasa memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya untuk Penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur dan terimakasih atas segala hal yang telah diberikan.
11. Terimakasih untuk kakak Dahyati, kakak Sutinah dan kakak tri Rosani atas setiap do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keponakanku Yudha Rizqi Ramadhan, Ananda Dewi alifna, Chindy Robia Putri, dan Naura Tazkia Caroline terima kasih untuk setiap do'a, dukungan motivasi dan semangat yang diberikan kepada Penulis selama ini;

12. Keluarga besar dari kedua belah pihak orangtuaku. Kiranya penyelesaian skripsi ini dapat menjadi kebanggaan untuk mereka semua. Terima kasih untuk setiap kasih sayang, nasihat, dan dukungan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan panjang umur untuk kalian semua
13. Sahabat kecilku, Atik Umami, Kukuh Prasetyo, Raisa Tatra Pratama, Woro Jatmiko, Dewi Murtini, Helvi Mawarni, Aris Kencono, Yunizar Jodiguna dan Anggun Salenda. Terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga untuk penulis dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis meski jarak memisahkan.
14. Teman-teman SMAN 1 Pagar Dewa yang telah menghabiskan waktu bersama Penulis.
15. Teman-teman KKNku, Zaeni Hidayat, Anggun Nadya Wisastra, Lia Setiani Hermawan, Fadel M. Ikrom, Siti Rohmatul Fajriyah, Eni Widayanti. Terima kasih atas dukungannya.
16. Terimakasih kepada biasku Kim Hanbin, Kim Jinhwan, Kim Jiwon, Song Yunyheong, Koo Junhoe, Kim Donghyuk, Jung Chanwoo yang telah memberikan motivasi bagi penulis untuk mengejar cita-cita yang penulis impikan.
17. Seluruh Karyawan Jurusan Akuntansi, Mba Tina, Mpok, Pak Sobari, Mas Fery, Mas Rully, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Nanang dan Mbak Diana.. Terimakasih atas bantuannya selama ini.
18. Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung.

19. Sahabat-sahabat dikampus tercinta, Dewi Kusumawati, Laviona, Ayudia Dwi Puspitasari, Novi Windasari, Galuh Orie Syamilasani, M. Nur Syuhada, Kinanti Nurul Faithya, Jania Dwi Hariandini, dan Mutiara Sakti, Reni Maryani semoga kita bisa meraih cita-cita kita.
20. Kelas Akuntansi Paralel 2013 atas dukungannya. Semoga kita semua sukses.

Penulis berdoa semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan, bantuan dan doa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 24 Juli 2017

Penulis

Meli Agustinasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	10
2.1.3 Laporan Keuangan	10
2.1.4 <i>Audit Delay</i>	13
2.1.5 Solvabilitas.	13
2.1.6 Jenis Industri.	14
2.1.7 Profitabilitas.	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
2.4 Pengembangan Hipotesis	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.3.1 Variabel Dependen.....	21
3.3.2 Variabel Independen	22
3.4 Metode Analisis Data.....	23
3.4.1 Statistik Deskriptif	23
3.4.2 Pengujian Hipotesis	23

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif	26
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	28
4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi	28
4.2.2 Menguji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	29
4.2.3 Hasil Uji Koefisien regresi Logistik	30
4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	31
4.3.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	31

4.3.2 Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i>	32
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	32
4.4 Analisis Tambahan	33
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	36
4.5.1 Menilai Kelayakan Model Regresi	36
4.5.2 Menguji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	36
4.5.3 Hasil Uji Koefisien regresi Logistik	37
4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	39
4.6.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	39
4.6.2 Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit Delay</i>	39
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	40

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	41
5.2 Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan.....	20
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	26
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Jenis Industri.....	28
Tabel 4.3 <i>Hosmer and Lemeshow</i>	28
Tabel 4.4 <i>Overall Model Fit</i>	29
Tabel 4.5 <i>Nagelkerke R Square</i>	30
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi	30
Tabel 4.7 Hasil Penelitian	31
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif	34
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Jenis Industri.....	35
Tabel 4.10 <i>Hosmer and Lemeshow</i>	36
Tabel 4.11 <i>Overall Model Fit</i>	37
Tabel 4.12 <i>Nagelkerke R Square</i>	37
Tabel 4.13 Hasil UjiKoefisien Regresi	38
Tabel 4.14 Hasil Penelitian	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Variabel Dependen dan Independen
- Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Tambahan
- Lampiran 5 : Daftar Nama Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan, pemakai dapat mengetahui apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya dan dapat membantu pemakai dalam menentukan keputusan. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) yaitu memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dalam perusahaan.

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik seperti: dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga informasi yang disajikan harus tepat waktu dan lengkap guna mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya apabila terdapat penundaan dalam pelaporannya. Kieso, dkk., (2011) pada kerangka konseptual laporan keuangan menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan

keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan termasuk dalam salah satu kualitas laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan.

Dalam PSAK No. 1 Paragraf 43 tahun 2012 tentang Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa jika terdapat informasi yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Adanya keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan dapat memberikan berpengaruh buruk pada keputusan yang akan diambil pengguna.

Pada tahun 2012 Bapepam dan LK menerbitkan satu peraturan yaitu Peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penerbitan peraturan ini mencabut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-40/BL/2007 tanggal 30 Maret 2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain. Penyempurnaan peraturan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan emiten dan perusahaan publik sebagai sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat

keputusan investasi. Dalam peraturan tersebut antara lain diatur mengenai kewajiban penyampaian bentuk, dan isi laporan tahunan.

Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh akuntan dan memuat pernyataan pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan VIII.G.11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan atau X.E.1 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala oleh perusahaan efek. Di tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan menyatakan bahwa: (1) emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. (2) Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), laporan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. (3) Dalam hal Emiten atau perusahaan publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada).

Sedangkan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada bursa efek di Indonesia dan bursa efek di negara lain, berlaku ketentuan sebagai berikut:

(1) batas waktu penyampaian laporan tahunan wajib sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 7; (2) penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan otoritas pasar modal di negara lain dilakukan pada tanggal yang sama; dan (3) laporan tahunan yang disampaikan kepada OJK dan otoritas pasar modal di negara lain wajib memuat informasi yang sama dan paling sedikit memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4.

Sesuai Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf e bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Selain sanksi administratif yang diberikan oleh Bapepam-LK, perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya juga akan dikenai sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang diberikan yaitu peringatan tertulis I, peringatan tertulis II dan denda Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), peringatan tertulis III dan denda Rp150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah), hingga dilakukannya suspensi.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan disebut dengan *audit delay* atau *audit report lag* (Soetedjo, 2006). *Audit delay* atau *audit report lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3

komponen yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*, *scheduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Hal ini berarti bahwa manajemen dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Sedangkan *reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa auditor juga memiliki peranan dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Jika *audit delay* semakin besar, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Puspitasari dan Nurmalasari (2012) menyatakan keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian laporan audit.

Terjadinya *audit delay* dapat dipengaruhi oleh auditor ataupun pihak manajemen. Jika terdapat berita baik seperti mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka pihak manajemen biasanya akan melaporkannya secara tepat waktu. Sedangkan, jika terdapat kabar buruk seperti perusahaan mengalami profitabilitas yang rendah atau bahkan kebangkrutan, maka pihak manajemen biasanya akan menunda penyampaian laporan keuangannya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan (1991), bahwa perusahaan yang rugi biasanya membutuhkan pemrosesan audit yang lebih lama. Selain profitabilitas yang rendah, besarnya rasio *debt to total asset* juga dapat mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada panjangnya penerbitan

laporan keuangan perusahaan. Selain itu, jenis industri juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004). Tiono dan Jogi (2013) mengungkapkan bahwa jenis industri juga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Jenis industri manufaktur berpengaruh terhadap besarnya *audit delay* dibandingkan dengan jenis industri non-manufaktur, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki aset berbentuk fisik, seperti akun saldo persediaan dan aset berwujud serta aset tidak berwujud yang kompleks.

Penelitian mengenai *audit delay* atau *audit report lag* telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil yang diperoleh peneliti satu dengan yang lain. Karena perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan judul : **“PENGARUH SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY” (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2015)”**

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya kasus mengenai terlambatnya penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
2. Apakah jenis industri berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

1.3 Batasan Masalah

- 1 Penelitian ini hanya berdasarkan data sekunder yang terdapat dalam Bursa efek Indonesia, sehingga variabel-variabel yang diteliti berasal dari data yang dipublikasikan.
- 2 Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti ingin memperoleh bukti secara empiris apakah solvabilitas, jenis industri, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti agar dapat memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
2. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pembaca dalam menambah wawasannya mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi yang dapat memudahkan auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam mengaudit laporan keuangan dengan tepat waktu, guna memenuhi informasi para pemakai laporan keuangan.
2. Memberikan informasi bagi pihak pengguna laporan keuangan, khususnya bagi investor selaku pemilik modal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan metamorfosa dari sebuah kontrak dimana pemilik yang memberi mandat pada pekerja (Ikhsan dan Suprasto, 2008). Scott (2012) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai *principal*, sementara auditor independen merupakan *agent*.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, seperti asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana hanya salah satu pihak saja yang lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan. Untuk dapat meminimalisir terjadinya asimetri tersebut tindakan yang tepat untuk menguranginya adalah melalui penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu karena *agent* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada *principal*.

2.1.2 Signalling Theory

Dalam *signalling theory* dijelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal baik atau sinyal buruk.

Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan auditan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya (Estrini dan Laksito, 2013).

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas,

atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2012). Menurut Harahap (2011, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Keempat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Informasi relevan dapat dihubungkan dengan keinginan penggunanya. Informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki manfaat umpan balik, informasi tersebut memungkinkan pemakainya untuk menegaskan atau mengonfirmasi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif, informasi tersebut membantu pemakainya

memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil dari masa lalu dan masa sekarang.

- c. Tepat waktu, informasi tersebut berguna bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan serta mempengaruhi keputusan yang akan diambil.
- d. Lengkap, informasi tersebut melatarbelakangi setiap butir informasi utama atau pokok yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan secara rinci dan jelas agar kekeliruan dalam pengguna informasi dapat dicegah.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.4 Audit Delay

Audit delay atau *audit report lag* merupakan jarak waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal muncul opini dari auditor independen. Dyer dan Mchugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pemakai laporan keuangan.

2.1.5 Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014). Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Murhadi (2013), solvabilitas menggambarkan proporsi utang terhadap aset ataupun ekuitas, dan apabila rasio utang semakin tinggi, maka semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

2.1.6 Jenis Industri

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam pelaksanaan audit. (Ashton, dkk., 1987) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur memiliki *audit delay* yang lebih panjang dari pada perusahaan non-manufaktur. Hal ini karena perusahaan manufaktur mempunyai persediaan secara fisik yang lebih kompleks sehingga aset perusahaan manufaktur memerlukan waktu audit lebih lama dari pada perusahaan non-manufaktur.

2.1.7 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan (Kasmir, 2014).

Harahap (2007) menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah

karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan penelitian terdahulu mengenai *audit delay* atau *audit report lag*

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil penelitian
1.	Subekti dan Widiyanti (2004)	Dependen : <i>audit delay</i> Independen: Profitabilitas, aktiva, jenis industri, opini dan ukuran KAP.	Profitabilitas, aktiva, jenis industri, opini dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Che-Ahmad dan Abidin (2008)	Dependen : <i>audit delay</i> Independen: Klasifikasi industri, ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, jenis perusahaan audit, opini audit, kompleksitas klien, total <i>inventories & receivables</i> , kepemilikan saham direksi, dan pergantian auditor.	Hanya faktor kepemilikan saham direksi yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Widati dan Septy (2008)	Dependen : <i>audit delay</i> Independen : Profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan	Profitabilitas, opini auditor, berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Al-Ghanem dan Hegazy (2011)	Dependen : <i>audit delay</i> Independen : ukuran perusahaan, klasifikasi industri,	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , klasifikasi industri, solvabilitas dan

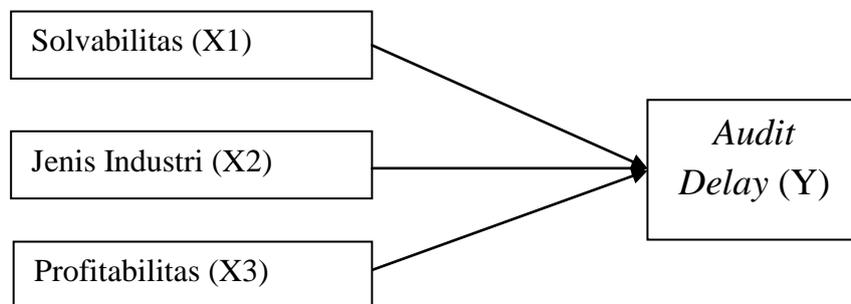
		tipe auditor, <i>earning pershare</i> , solvabilitas dan likuiditas.	<i>earning per share</i> likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> sedangkan likuiditas dan tipe auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
5.	Alkatib dan Marji (2012)	Dependen : <i>audit delay</i> Independen : solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe audit, dan sektor industri.	solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas, tipe audit, ukuran perusahaan, dan sektor industri berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
6.	Tiono dan Jogi (2013)	Dependen : <i>audit delay</i> Independen : profitabilitas, opini auditor, jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP.	Hanya jenis industri yang berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Hersugondo dan Kartika (2013)	Dependen : <i>audit delay</i> Independen : profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi operasi, ukuran KAP, dan opini audit	Hanya ukuran perusahaan dan solvabilitas yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
8.	Vuko dan Cular (2014)	Dependen : <i>audit report lag</i> Independen:reputasi KAP, opini auditor, profitabilitas, <i>leverage</i> , total <i>inventories & receivables</i> , ukuran perusahaan, komite audit	Hanya Komite audit, profitabilitas dan <i>leverage</i> yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
9.	Ningsih dan Widhiyani (2015)	Dependen : <i>audit delay</i> Independen : Ukuran perusahaan, laba	Ukuran perusahaan, laba operasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> ,

		operasi, solvabilitas, dan komite audit.	solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar utangnya (Hersugondo dan Kartika, 2013). Semakin besar rasio solvabilitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadi *audit delay*nya sehingga dapat menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor mengenai laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya. Sebaliknya, apabila rasio solvabilitas perusahaan rendah, maka

perusahaan akan menerbitkan laporan auditannya lebih cepat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay*

2.4.2 Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Audit delay pada perusahaan manufaktur membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya. *audit delay* pada perusahaan manufaktur lebih lama dari pada perusahaan non-manufaktur. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur memiliki akun persediaan yang merupakan akun yang kompleks dan memerlukan pengendalian yang kuat sehingga membutuhkan waktu cukup lama dalam melakukan audit saldo persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H_2 : *Jenis industri berpengaruh positif terhadap audit delay*

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Apabila perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan segera menerbitkan laporan keuangannya, sebaliknya, apabila perusahaan mengalami profitabilitas yang rendah akan memperlambat pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, manajemen harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya dalam pengungkapan informasi agar laba yang dilaporkan lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada *audit delay* yang semakin besar.

Carslaw (1991) mengatakan ada dua alasan mengapa perusahaan yang mendapatkan laba yang kecil, *audit delay*nya lebih besar. Pertama, pada saat

perusahaan memperoleh laba yang rendah, perusahaan akan menunda berita buruk yang kemungkinan terjadi dan mencari jadwal baru dalam pengauditan. Kedua, auditor harus waspada pada saat proses audit bahwa perolehan laba yang rendah mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi keterlambatan penerbitan pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai akhir tahun 2015. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara tidak acak serta berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015	539
Tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut	129
Tidak menerbitkan laporan auditor independen	3
Tidak mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember	5
Tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan	66
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	336
Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian tahun 2012-2015	1344

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh peneliti. Peneliti memperoleh data melalui dokumentasi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan-perusahaan *go public* tahun 2012-2015. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Data diperoleh melalui akses langsung ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang menunjukkan hubungan diantara variabel dependen dan variabel independen. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit delay* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami *audit delay* sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *audit delay*.

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Solvabilitas (X1)

Solvabilitas merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Harahap, 2007). Pada penelitian ini, pengukuran dari solvabilitas dihitung dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dari rasio tersebut dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang melalui harta atau aset yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2014) menghitung rasio solvabilitas sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.2 Jenis Industri (X2)

Jenis industri dapat dilihat dari aktivitas bisnis suatu perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur memiliki *audit delay* yang lebih lama jika dibandingkan dengan non-manufaktur. Hal tersebut disebabkan karena proses audit yang dilakukan di perusahaan manufaktur akan lebih kompleks dan sulit karena tingginya akun persediaan sehingga kemungkinan salah saji lebih besar dibandingkan dengan non manufaktur.

Variabel jenis industri diukur menggunakan *dummy*. Variabel *dummy* merupakan regresi kategori, dimana nilai variabelnya ditentukan oleh peneliti (Basuki dan Prawoto, 2016). Perusahaan yang tergolong manufaktur mempunyai kecenderungan untuk memperbesar *audit delay* maka diberi kode 1, sedangkan

perusahaan non-manufaktur diberi kode 0.

3.3.2.3 Profitabilitas (X3)

Variabel profitabilitas merupakan ukuran tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan laba perusahaan menggunakan laba setelah pajak atau *Earning After Tax (EAT)*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi diduga akan melaporkan laporan keuangan yang telah di audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah.

Kasmir (2014) mengukur tingkat profitabilitas sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* suatu data (Ghozali, 2016).

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik. Menurut Ghozali (2016) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel solvabilitas,

jenis industri dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Model analisis regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DELAY} = \alpha + \beta_1\text{SOLV} + \beta_2\text{TYPE} + \beta_3\text{PROFIT} + \varepsilon$$

Keterangan :

α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
Delay	: <i>Audit delay</i>
Solv	: Solvabilitas
Type	: Jenis industri
Profit	: Profitabilitas
ε	: koefisien <i>error</i>

Menurut Ghozali (2016) didalam analisis pengujian dengan regresi logistik perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H1 = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi – Square* pada bagian bawah *uji hosmer and lemeshow* dimana, jika probabilitas >0,05 maka H0 diterima sedangkan jika probabilitas <0,05 maka H0 ditolak (Ghozali, 2016).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (block number = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada block number = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (block number = 0 – block number =

- 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2016).

3. Menguji koefisien regresi beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value (probabilitas value)*, jika *p-value (significant) >5%*, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika *p-value <5%*, maka hipotesis alternatif diterima (Ghozali, 2016)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh solvabilitas, jenis industri, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh solvabilitas, jenis industri, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan melaporkan laporan auditan lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa variabel jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas akun yang dimiliki perusahaan manufaktur tidak mempengaruhi besarnya *audit delay* perusahaan.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui bahwa variabel profitabilitas terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung menunda berita buruk sehingga memperlambat proses *audit delay*nya.
4. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang dilakukan pada tahun pengamatan 2012 pada analisis tambahan dapat diketahui bahwa konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh besar terhadap *audit delay*.

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendorong adanya penelitian-penelitian terkait yang lebih baik lagi. Adapun saran yang penulis berikan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berdasarkan pada data sekunder yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia, melainkan menggunakan data primer juga
2. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghanem, Wafa dan Mohamed Hegazy. 2011. An Empirical Analysis of Audit Delays and Timeliness of Corporate Financial Reporting In Kuwait. *Eurasian Business Review*.
- Alkhatib, Khalid dan Qais Marji. 2012. Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan. *Social and Behavioral Sciences*.
- Ashton, Robert H., Jhon J. Willing ham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*.
- Astuti, Dwi Christina. 2007. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik Vol. 2, No. 1 Universitas Trisakti*.
- Bapepam-LK. 2011. *The Journey Ahead Annual Report*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Basuki, Tri Agus dan Nano Prawoto, 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Acc and Business Research*.
- Che-Ahmad, Ayoib dan Shamharir Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*.
- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hartono, Jogiyanto. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Ikhsan, Arfan dan Herkulus Bambang Suprasto, 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate* (Edisi 12). Jakarta: Erlangga.
- Knechel, W. dan J. Payne. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustakini, Jogiyanto Hartono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Edisi 6). Yogyakarta: BPF.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- PP No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmalasari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK*. Semarang.
- Putri, Carmelia. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*. Depok.
- Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BI/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory 6th Edition*. Toronto: Pearson education Canada
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*.

- Tiono, Ivena dan Yulius Jogi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review Universitas Kristen Petra*.
- Vuko, Tina dan Marco Cular. 2014. Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regresion Analysis. *Croatian Operational Research Review*.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fokus Ekonomi (FE)*.